



**PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK  
PESANTREN MODREN AL-HASIMIYAH DARUL ULUM  
(PEMADU) DESA SIPAHO KECAMATAN HALONGONA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**M. BASORI ALAWIYAH**

**NIM: 11 310 0162**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK  
PESANTREN MODREN AL-HASIMIYAH DARUL ULUM  
(PEMADU) DESA SIPAHO KECAMATAN HALONGONA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**M. BASORI ALAWIYAH**  
NIM: 11 310 0162

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



PEMBIMBING I

Ali Asran Lybis S. Ag. M. Pd  
NIP. 19710424 1199903 1 004

PEMBIMBING II

H. Israil Baharuddin, M.A  
NIP.19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a.n M. Basori Alawiyah  
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Mei 2016  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
di –  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **M.Basori Alawiya** yang berjudul “ **Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum Pemasu Desa Si Paho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis S.Ag M.Pd  
Nip: 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



H. L. mail Baharuddin M.A  
Nip: 19660211 200112 1 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. BASORI ALAWIYAH  
NIM : 11.310.0162  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4  
Judul Skripsi : PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODREN AL-HASIMIYAH DARUL ULUM (PEMADU) DESA SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 18 April 2016  
Saya yang menyatakan,

*M. Basori Alawiyah*  
M. Basori alawiyah  
NIM. 11.310.0162

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.BASORI ALAWIYAH  
NIM : 11.31.00.162  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (Pemadu) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 18 April 2016

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL



AAF000047D484891

6000 DJP

M. BASORI ALAWIYAH

Nim. 11.3100.162

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : M. BASORI ALAWIYAH  
Nim : 11 310 0162  
Judul Skripsi : PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK  
PESANTREN MODREN AL-HASIMIYAH DARUL ULUM  
(PEMADU) DESA SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



H. Ismail Baharuddin, MA  
NIP. 19660211 200112 1 002

Anggota



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004



2. H. Ismail Baharuddin, MA  
NIP. 19660211 200112 1 002



3. H. Ali Anas Nasution, MA  
NIP. 19680715 200003 1 002



4. Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 13 Mei 2016  
Pukul : 08: 00Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 70,62 ( B )  
IndeksPrestasiKumulatif (IPK): 3,09  
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI  
PONDOK PESANTRN MODREN AL-HASIMIYAH  
DARUL ULUM (PEMADU) DESA SIPAHO  
KECAMATAN PADANG LAWAS UTARA  
Nama : M. BASORI ALAWIYAH  
NIM : 11 310 0162  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 20 Mei 2016  
Dekan,

A.N.



Hj. Zulhingga, S.Ag. M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2003

20 16  
5

## ABSTRAKSI

**NAMA : M.BASORI ALAWIYAH**  
**NIM/JURUSAN : 11 310 0162 / PAI-4**  
**JUDUL SKRIPSI : PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTEN MODREN AL-HASIMIYAH DARUL ULUM (PEMADU) DESA SIPAHO KECAMATANHALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Bahasa Arab merupakan sala satu bahasa yang sangat penting di pelajari terutama bagi ummat islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama bagi kaum muslimin dalam menggali ilmu-ilmu ke Islaman. dalam pembelajaran bahasa Arab, bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan ketererampilan lisan, siswa diharapkan menguasai sejumlah kosa kata dan struktur kalimat dan dapat berbicara secara aktif. Pondok pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Satu-satunya Pesantren yang mempunyai keunggulan dalam berbahasa Arab.hampir seluruh siswanya mahir berkomunikasi dengan bahasa Arab Dasar penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini, Apa saja Aktifitas Pembela bahasa Arab di PEMADU Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Bagaimana Kemampuan Berbahasa Arab Siswa di PEMADU Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuia aktifitas pembelajaran bahasa Arab di PEMADU Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.Dan untuk mengetahui bagaimana kemampu berbahasa Arab siswa di PEMADU Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan dengan teori-teori pendidikan bahasa Arab.

Metodologi penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara, pengolahan dan analisis data dilaksanakan cara kualitatif deskriptif

Hasil penelitian dilakukan kepada responden, maka diperoleh hasil bahwa

1)Aktifitas Pembelajaran Bahasa Arab di PEMADU Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ini ada dua bentuk yang pertama Aktifitas pembelajaran dalam bentuk klasikal yaitu materi-materi yang berkaitan dengan bahasa Arab diajarkan sebagai modal awal siswa dalam belajar bahasa Arab kemudian Aktifitas pembelajaran bahasa Arab diluar kelas seperti pemberian mufradat, muhadasah, pengulangan mufradat, penghukuman melanggar bahasa dan berpidato bahasa Arab.

2) Kemampuan para siswa yaitu para siswa mampu melakukan intraksi satu dengan yang lain dengan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari bahkan kebiasaan terbawa-bawa ke kampung halaman jika para siswa libur



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Sejarah Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia .....	11
B. Urgensi Belajar Bahasa Arab .....	13
C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	15
D. Pefesionalisme Guru Bahasa Arab .....	19
E. Kurikulum Bahasa Pesantren .....	22
1. Kurikulum Bahasa Arab Model <i>salaf (tradisional)</i> .....	22
2. Kurikulum Bahasa Arab Model Pesantren.....	23
F. Prinsip-prinsip Mengajar Bahasa Arab .....	24
G. Pengertian Pesantren .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian dan Mitode Penelitian.....	29
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	30
D. Sumber Data .....	31
E. Analisis Data .....	32
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data. ....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	35
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren.....	35
2. Visi Dan Misi Pesantren.....	37
3. Sarana Dan Prasarana.....	38
4. Keadaan Guru Dan santri.....	42
B. Temuan Husus.....	47
1. Proses pembelajaran.....	48
a. Aktifitas Pembelajaran Dalam kelas.....	48
b. Aktifitas Pembelajaran Diluar Sekolah.....	54
2. Kemampu siswa Berbahasa Arab.....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul : **“AKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASIMYAH DARUL ULUM (PEMADU) SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah.

Selama penulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan Dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak pembimbing I Ali Asrun Lubis S. Ag. M.Pd dan Bapak Pembimbing II H. Ismail Baharuddin, M. A yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil ketua I, II, III, Ketua jurusan, Bapak dan Ibu Dosen, dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsiimpuan yang telah banyak membambatu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Di IAIN Padangsidempuan
3. Kerabat dan para sahabat saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi.
4. Ayahhanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal leleh sejak melahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah berserah diri, semoga skripsi ini bermamfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin . . .

Padangsidempuan Februari 2016  
Penulis

M. Basori Alawiyah  
NIM: 11 310 01632



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sangat penting di pelajari terutama bagi ummat Islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama kaum muslimin dalam menggali ilmu-ilmu ke Islaman. Jika seorang ingin mempelajari tentang ilmu agama lebih dalam maka bahasa Arab merupakan kunci utama untuk menggantinya.

Kemampuan berbahasa Arab maupun bahahasa Inggris tidak semerta-merta bisa akan tetapi melalui proses panjang. Kemampuan berbahasa dapat dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang baik. Sarana dan prasarana juga harus mendukung terutama program-program yang ditawarkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk menanamkan kemampuan berbahasa Arab.

Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Quran kitab suci bagi kita semua. walaupun bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing di lidahnya atau ditelinganya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah ia dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai mengacu peradaban internasional

sebelum tergilas oleh peradaban modren seperti sekarang ini.<sup>1</sup> Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dapat ditemukan pada Qs. Yusuf, Ayat 1-2 yaitu

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢٠﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

Alif, laam, raa, ini adalah ayat-ayat kitab (Al-Quran) yang nyata (dari Allah). Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.<sup>2</sup>

Al-qur'an sebagai pedoman ummat Islam di dalam kehidupan memberikan isarat agar memahaminya dengan baik sehingga hukum-hukum-hukum yang terkandung di dalamnya dapat dikrtahui dan diamalkan.untuk memahami Al-qur'an diperlukan sejumlah pengetahuan diantaranya yang paling pokok adalah pengetahuan Bahasa Arab.

Untuk menguasai bahasa Arab diperlukan sebuah desain pembelajaran. pembelajaran yang dimaksud bukan hanya sekedar kegiatan pembelajaran didalam kelas akan tetapi mencakup pembelajaran di luar kelas formal. Pembelajaran secara formal tidak sanggup memenuhi secara tuntas dalam menciptakan siswa yang mahir dalam berbahasa, di sebabkan alokasi waktu yang kurang memadai dan juga ruang yang terbatas bagi siswa untuk mengaplikasikan kemampuan berbahasa yang di miliknya untuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Thalib, *Sitem Cepat Belajar Belajar Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah press, 1997), hlm.7.

<sup>2</sup> Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : Pt Sygma Examedia Arkanleema1987) hlm 235

mengatasi hal tersebut maka diperlukan pembelajaran diluar formal yang dinamakan dengan ekstrakurikuler.

Ekstra kurikuler merupakan sarana yang tepat untuk memberikan ruang kepada siswa agar mengamalkan kosa kata yang sudah dihafalnya. Berinteraksi dengan teman-teman adalah satu bentuk cara untuk mengamalkan kemampuan menguasai suatu bahasa.

Beberapa lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam belum berhasil secara sempurna dalam mengembangkan penguasaan berbahasa Arab pada peserta didik, padahal jantung dari pada lembaga pendidikan Islam ada pada kemampuan berbahasa Arabnya. Keberhasilan atau keunggulan sebuah lembaga pendidikan Islam dapat terlihat dari ada tidaknya program-program kebahasaan yang ditawarkan.

Program-program pendidikan itu dimaksudkan sebagai sarana untuk melakukan penanaman kebahasaan. Sangat tidak mungkin lembaga pendidikan mampu menanamkan kemampuan berbahasa tanpa ada program-program yang mendukung ke arah itu.

Lembaga pendidikan Islam merupakan harapan bagi ummat Islam dalam mempertahankan tradisi-tradisi keilmuan dalam Islam. Salah satu tradisi keilmuan Islam adalah bahasa Arab yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar para generasi tetap mengetahui ruh dari pada Islam itu salah satunya ada pada kemampuan memahami bahasa Arab. Lembaga pendidikan Islam dituntut agar mampu mencetak peserta didik menjadi



manusia yang tidak hanya paham akan masalah-masalah keduniaan melanjutkan perjuangan para ulama dalam mengembangkan dakwah Islam di Indonesia maupun di dunia.

Lembaga pendidikan Islam terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga pondok pesantren. Sejumlah pendidikan tinggi Islam mempunyai andil besar dalam mengembangkan ilmu ke Islamian serta mengupayakan terciptanya generasi wawasan keilmuan yang mengakar.

Dalam pembelajarannya di Madrasah, bahasa Arab bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan lisan, siswa diharapkan menguasai sejumlah kosa kata dan struktur kalimat dan dapat berbicara secara aktif: dengan keterampilan tertulis siswa diharapkan mampu membaca, memahami, dan berdiskusi tentang teks-teks berbahasa Arab, terutama yang berkaitan erat dengan Agama Islam.

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di madrasah mencakup; (1) unsur-unsur kebahasaan: tata bahasa (*qawa'id*), kosa kata (*mufradat*), pelafalan, dan ejaan (*aswat*), (2) keterampilan berbahasa: menyimak (*istima'*), berbicara (*muhadasah*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*) dan (3) aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.<sup>3</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan madrasah. Sejalan dengan itu keberadaan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi juga memiliki kaitan dengan mata pelajaran yang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 1

berbaur dengan agama di madrasah aliyah seperti Fiqih, SKI, Aqidah Ahklak dan lainnya. bahasa Arab dalam hal ini pasti ada dalam mata pelajaran tersebut.

Lembaga pendidikan Islam sudah menyebar keseluruh penjuru wilayah negara Indonesia baik di kota maupun di desa sehingga mobilisasi ilmu pengetahuan. Didaerah Sumatra Utara, Padang Lawas Utara, di desa Sipaho salah satunya adalah Pesantren Darul Ulum (PEMADU)., yang di desain konsepnya sesuai dengan kurikulum pesantren Gontor di Jawa. Sistem pembelajaran bahasa didesain sebaik mungkin agar para peserta didik termotifasi agar mampu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum yang disingkat dengan (PEMADU) Sipaho, Kecamatan Halongonan adalah satu-satunya pesantren yang mempunyai keunggulan dalam berbahasa Arab, hampir seluruh siswa mahir berkomunikasi dengan bahasa Arab. Kemampuan mereka tidak hanya sebatas berkomunikasi akan tetapi ada diantara mereka yang mampu menjuarai ivent-ivent pertandingan musabaqo tilawatilqur'an tingkat kabupaten pada tahun 2010 yang mempunyai nuansa bahasa Arab seperti lomba pidato bahasa Arab, qiroatil qutub, tafsir bahasa Arab dan pertandingan-pertandingan lainnya. Kemampuan itu tidak mungkin diperoleh secara instan akan tetapi mempunyai proses panjang didukung dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran baik di intra sekolah maupun ekstra .

Berdasarkan pada paparan di atas peneliti tertarik ingin mengungkap rahasia dibalik kemampuan berbahasa Arab oleh siswa-siswi PEMADU. Maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang proses keegiatan pembelajaran bahasa Arab di PEMADU dengan judul: **PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN DARUL ULUM (PEMADU) DESA SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

#### **B. Fokus masalah**

Yang menjadi batasan fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Pemadu, Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Paluta

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja proses pembelajaran bahasa Arab Pondok Pesantren Madarasah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Pesantren Madarasah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab siswa/siswi Pondok Pesantren Madrasah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa/siswi Pondok Pesantren Madrasah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

demikian pula dalam penulisan skripsi ini juga mempunyai kegunaan, yaitu:

1. menambah khazanah pengetahuan dan wawasan penulis tentang proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Madrasah Dalul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumbangan Pemikiran tentang proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Madrasah Dalul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara

#### **F. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannyamasih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya.

Adapun batasan istilah yang di maksud sebagai berikut:

1. Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumberdaya lainnya yang menghasilkan susatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sipat-sipat dari satu atau lebih.
2. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan,mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran yang dipakai dalam buku ini memiliki maksud yang sama dengan konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.<sup>4</sup>
3. Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Quran kitab suci bagi kita semua. walaupun bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing di lidahnya atau ditelinganya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah ia dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya dan juga dapat mengetahui

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru profesional*, (jakarta:PT Raja Gafindo parsada,2009) hlm. 287.

sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai meracu suara peradaban internasional sebelum tergilas oleh peradaban modren seperti sekaran ini.<sup>5</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman penulisan terhadap skripsi maka skripsi ini disusun menjadi 5 bab antara setiap bab saling berhubungan sebagai berikut:

Pada bab pertama bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama akandi bahas beberapa bagian sub bahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kagunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua mengenai bagian-bagian yang akan di bahas di antaranya adalah sejarah berkembangnya bahasa Arab di Indonesia, urgensi mempelajari bahasa Arab, pengertian pembelajaran, pengertia bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, persiapan guru sebelum mengajarkan bahasa Arab, prinsip-prinsip mengajarkan bahasa Arab, tujuan mempelajari bahasa Arab, pengertian psantren, tujuan pendidikan pondok psantren.

---

<sup>5</sup> Muhammad Thalib, *Sitem Cepat Belajar Belajar Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah press, 1997), hlm.7.

Seterusnya pada bab ketiga, penulis menyajikan metode penelitian meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, dan tehnik menjamin keabsahan data.

Selanjutnya pada bab ke empat, penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Terakhir pada bab V penutup dengan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Sejarah Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia

Sejarah perkembangan bahasa Arab di Indonesia dimulai sejak masyarakat Indonesia mulai memeluk agama Islam. Dalam hal ini bahasa Arab dipelajari semata-mata sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan agama Islam, baik di surau, masjid, pondok pesantren, maupun madrasah-madrasah.<sup>6</sup>

Sejak zaman penjajahan Belanda, banyak sekali mahasiswa Indonesia yang melanjutkan di beberapa perguruan tinggi di Timur Tengah. Mereka pada umumnya, mempelajari bahasa Arab bukan semata-mata sebagai alat, melainkan sebagai tujuan. Karena itu, setelah studi mereka berhasil, banyak diantara mereka yang tergolong ahli bahasa Arab dan mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif karena menguasai empat segi kemahiran bahasa: (1) menyimak, (2) mendengar, (3) berbicara, (4) dan menulis.<sup>7</sup>

Setelah mereka pulang ke tanah air, mereka mengusahakan pembaharuan metode untuk pengajaran bahasa Arab. Dengan metode tersebut, mereka berhasil menumbuhkan pengertian bahwa bahasa Arab resmi (*Fusha*) perlu untuk tidak menyebut harus dipelajari juga sebagai tujuan, yakni untuk membentuk ahli-ahli bahasa Arab dan menghasilkan alumni yang mampu menggunakan bahasa Arab

---

<sup>6</sup> Mahmud Yunus *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta Mutiara Sumber Widya 1995 ) hlm.34

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*,( Bandung : Mizon,1995 ) hlm.162



secara aktif sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan. Setelah pengertian dan kesadaran tersebut meluas, para ahli bahasa Arab di Indonesia terdorong untuk segera mengajarkan bahasa Arab melalui metode yang waktu itu dianggap terbaru dan paling sesuai agar bahasa Arab dipelajari juga sebagai tujuan (baca sebagai kebutuhan), selain sebagai alat. Pengertian bahasa Arab dengan metode dan untuk tujuan tersebut sudah mulai dilaksanakan di beberapa madrasah, baik di Sumatra seperti madrasah at-Thawalib dan di Jawa seperti pondok Darussalam Gontor (Ponorogo)

Fakta data menunjukkan bahasa Arab sudah mulai dikenal sejak masuknya Islam ke wilayah tanah air nusantara. Bagi bangsa Indonesia khususnya umat Islam bahasa Arab bukanlah bahasa asing karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat Islam, sayangnya sikap dan pandangan sebagian kaum muslim Indonesia masih beranggapan, bahasa Arab hanyalah bahasa agama, sehingga perkembangan bahasa Arab terbatas di lingkungan kaum muslimin yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama. Hanya lingkungan kecil yang menyadari betapa bahasa Arab selain sebagai bahasa agama- merupakan bahasa Ilmu pengetahuan dan sains yang berhasil melahirkan karya-karya besar ulama di berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, dan sastra. Karena itu tidaklah berlebihan bila dikatakan, bahasa Arab merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.

Pengajaran bahasa Arab (Fusha) yang dipelajari di Indonesia dimaksudkan untuk mencapai dua tujuan.

1. Pertama, Sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan Islam seperti di madrasah-madrasah (negeri atau swasta), pondok pesantren, dan Perguruan Tinggi Agama Islam (negeri atau swasta).
2. Kedua, sebagai tujuan, yaitu membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa Arab atau untuk menghasilkan alumni yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan.<sup>8</sup>

Menurut uraian di atas masuknya Bahasa Arab di Indonesia sejak masyarakat Indonesia mulai memeluk Agama Islam. Bahasa Arab di pelajari untuk memperdalam pengetahuan Islam, pada saat penjajahan Belanda, Mahasiswa Indonesia banyak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Timur Tengah untuk mempelajari Bahasa Arab. Setelah mereka pulang ke Indonesia mereka berusaha untuk mengembangkannya dan membentuk ahli atau mahir dalam berbahasa Arab

## **B. Urgensi Belajar Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa Al-Qur'an, seseorang tidak akan dapat memahami kitab dan sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat (dari penyelewengan) kecuali dengan bahasa Arab. Menyepelkan dan menggampangkan Bahasa Arab akan mengakibatkan lemah dalam memahami agama serta jahil (bodoh) terhadap permasalahan agama.

Sungguh sangat ironis dan menyedihkan, sekolah-sekolah dinegeri kita, bahasa Arab tersisihkan oleh bahasa-bahasa lain, padahal mayoritas penduduk

---

<sup>8</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Penbelaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 43-44.

negeri kita adalah beragama Islam, sehingga keadaan kaum muslimin di negeri ini jauh dari tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Maka seyogyanya anda sekalian wahai penebar kebaikan mempunyai andil dan peran dalam memasyarakatkan serta menyadarkan segenap lapisan masyarakat akan pentingnya bahasa Al Qur'an ini, dengan segala kemampuan yang dimiliki, semoga Allah menolong kaum muslimin dan mengembalikan mereka kepada ajaran Rasul-Nya yang shohih. Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah SWT. Segala puji hanyalah bagi Allah tuhan semesta alam.

#### 1. Dasar Pentingnya mempelajari bahasa Arab

- a) Bahasa Arab adalah bahasa wahyu. Al-Qur'an menyebutkan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu

وَلَقَدْ نَعَلِمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ

أَعْجَمِي ۗ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang.<sup>9</sup>

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Depertemen Agama RI, *AL-Qura'an dan Terjemahan* (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 1987) hlm 279.

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm. 235

- a.) Bahasa Arab adalah Bahasa yang bersifat ilmiah dan unik. Di antaranya mempunyai akar kata dan ta'rif (*conjugation*) yang bisa mencapai 3.000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain.
- b) Bahasa Arab adalah Pemelopor peradaban. Sebab bahasa Arab digunakan di peringkat internasional selama 8 abad dalam bidang keilmuan, politik, ekonomi, dll. Sehingga banyak sekali kata-kata Arab yang dipinjam oleh bahasa lain hingga kini. Contoh ringkas kata Arab yang dipinjam dalam bahasa Indonesia: akal, ajaib, alkohol, aljabar, asykar, atlas, bakhil, falak, kertas, ilmiah, kimia, mayit, nisbi, wakil, zalim dll. Sedangkan dalam bahasa Inggris, di antara kata-kata hasil pinjaman adalah: admiral (amer al-raii), adobe (al-teb), alcalde, cadi, cauzee (al-qeie), arsenal (der al-iine'), alkanet (al-iine'), cable (iabi), checkmate (sheh met), cheque (shek), divan (diwen), kohl (kuil), magazine (makhezim), mummy (memiye'), sugar (sukkar) syrup (shareb) dll.
- c) Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, tonggak peradaban dan merupakan bagian dari agama. Bahkan Imam Syafi'i mengharuskan setiap Muslim untuk belajar bahasa Arab.

Maka hendaklah setiap Muslim belajar bahasa Arab semaksimal mungkin, sehingga dia dapat (mengetahui makna) kesaksian tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. (Imam Syafi'i, al-Risalah, ed. Ahmad M. Syakir, 48).<sup>11</sup>

Menurut uraian di atas. Bahasa Arab sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dimana Bahasa Arab ini satu-satunya Bahasa Al-qur'an dengan kita mengetahui Bahasa Arab maka kita mudah memahami Al-qur'an dan Hadits sehingga kita mengetahui ajaran-ajaran Islam

### **C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Harapan yang lahir dari pembelajaran ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan berbahasa Arab yang baik, tujuan pembelajaran

---

<sup>11</sup> <http://blog.vbaitullah.or.id>, di Ambil Tanggal 05 Oktober 015

tidak akan maksimal diperoleh jika proses pembelajaran tidak menggunakan metode-metode yang tepat.

Demikian halnya dengan Bahasa Arab, kemampuan berbahasa Arab akan lebih maksimal jika dalam proses pembelajaran dilengkapi dengan metode-metode yang baik. Adapun metode-metode pembelajaran Bahasa Arab yang dimaksud adalah

1) Metode *Mutholaah*

a. Tujuan pembelajaran *mutholaah*

Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan baik dan lancar, serta betul makhraj hurufnya, dan mengerti maksudnya.

b. Metode mengajarkan *mutholaah*

Untuk pelajaran *mutholaah* kita memakai metode sebagai berikut:

- 1) Appersepsi
- 2) Guru mengadakan tanya jawab
- 3) Kemudian guru menyuruh murid-murid menyalin arti kata-kata yang sulit dalam buku khusus.

2) Metode *Imla'*

a. Tujuan *Imla'*

Melatih murid untuk mengarang yang bagus, melatih murid untuk rapi dan cermat serta ingat, melatih kemampuan menghafal dan mengingat, mengembangkan daya perhatian cermat

Metode mengajarkan *imla'*

Metode pengajaran *imla'* berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan akal murid, yaitu sebagai berikut:

a. Kelas I

Guru menanyakan dahulu kepada murid arti kata atau kalimat yang akan di *imla'*kan dan menjelaskannya secara singkat

b. Kelas II

Guru menjelaskan kata yang di *imla'*kan, guru memerintahkan kepada murid-murid untuk mengeja kata-kata tersebut dan menuliskan kembali dipapan tulis.

c. Kelas yang tinggi (kelas III ke atas)

Guru mengadakan tanya jawab dan membacakan potongan-potongan kalimat-kalimat yang dihapus tadi dengan berlahan-lahan, jelas dan sempurna, agar murid dapat memperhatikan artinya.

### 3). Metode *muhadatsah*

Muhadatsah ialah menerangkan dengan lisan apa-apa yang lintas hati dengan perkataan yang benar dan sesuai dengan maksudnya.

#### a. Tujuannya

Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih, membiasakan murid menyusun kalimat yang baik dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah

#### b. Metode pengajaran *muhadatsah*

Untuk mengajarkan pelajaran muhadatsah ini guru harus mengikuti metode berikut:

1. Guru memilih topic yang sesuai tingkat pemikiran murid umur mereka
2. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengembangan murid dan menentukan kata-kata sulit serta menulis kata-kata sulit dipapan tulis
3. Pada setiap pelajaran, guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai penerapan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan jawaban dalam kalimat yang sempurna.

### 4). Metode *Insyah' tahriry*

Metode *Insyah' tahriry* adalah mengungkap sesuatu yang tergores dalam hati, dengan tulisan, dengan susunan kalimat yang benar sempurna pengertian.

#### a. Tujuannya

Kecepatan dan pemulihan kata-kata kemampuan untuk menyusun pendapat yang tepat dan pemikirannya yang benar, dan mengungkapkan dalam bentuk tulisan yang bagus, dan kebebasan berpikir dan latihan menguatkan panca indra.

#### b. Metode pengajaran *insyah' tahriry*

- a. Guru memilih topic yang dapat dicapai oleh panca indra, seperti ruangan kelas.
- b. Guru memilih cerita yang mudah yang pendek dan menarik dan berfaedah
- c. Guru menceritakan dengan bahasa yang sesuai dengan mereka disertai dengan contoh dan pelan-pelan.

Dalam hal ini, guru sebaiknya tidak boleh memberikan kebebasan sepenuhnya untuk menulis *insyah' tahriry*, karena tidak boleh mereka mengarang secara terurai sesuai dengan hayalannya.

### 5). Metode *mahfuzhat* (hafalan)

Pelajaran mahfuzhat ini bagaimana pelajaran-pelajaran lainnya, mempunyai faedah yang sifatnya yang bersifat pendidikan dan praktek, mahfuzhat adalah mempelajari perkataan sastra yang pendek serta menghafalnya dengan sebaik-baiknya.

c. Tujuannya

Untuk memperkaya kosa kata-kata, dan untuk memudahkan membaca dan bercakap-cakap dan berkata-kata, memperkenalkan mereka kata-kata bahasa modern dan kekuatan hafalan.

d. Metode menghafalkan pengajaran *mahfuzhat* (hafalan)

Metode pengajaran *mahfuzhat* adalah guru membaca dan memberikan kalimat yang sudah terpilih yang ditulis di papan tulis dengan tulisan yang jelas, guru menjelaskan kata-kata yang sulit dan kalimat-kalimat yang sulit dan menuliskannya di atas papan tulis, dan guru menturuh murid untuk membacanya.

6). Metode *Qowaid* (tata bahasa)

Pembicaraan atau bahasa yang benar, bukanlah berdasarkan kaidah bahasa (*Qowaid*) tetapi *qawaid* di dasarkan pembicaraan/bahasa yang benar, karena pembicaranyah yang lebih dahulu ada, dan dari situlah di susun tata bahasa. Seorang guru hendaknya memperbanyak pelajaran muhadtsah, mhutolaah, dan mahfhuzah, sebelum memulai pelajaran tersebut, karena pelajaran-pelajaran tersebut yang paling baik yang akan membantu guru dalam mengajarkan *qawaid*.

Apabila guru menempuh cara ini yakni dengan memperlihatkan pelajaran-pelajaran muhadatsah, mhutoaah dan mahfhuzat sebelum ia mengajarkan *qawaid* kepada murid maka ia telah menempuh jalan yang baik, karena itulah menjadi dasar penyusunan *qawaid*.

a. Tujuannya

Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang baik, membiasakan murid menulis kata yang benar dan susunan bahasanya, dan mendidik menarik kesimpulan dan alasan

b. Metode pengajaran *qawaid*

1. Guru menyiapkan contoh-contoh sebanyak mungkin mengenai *qawaid* yang diajarkan sebelum jam pelajaran.
2. Guru menyuruh murid untuk membuat beberapa contoh dalam bentuk kalimat.

Dalam mengajarkan *qawaid* hal-hal sebagai berikut:

- a. Contoh-contoh tersebut harus dalam bentuk mufrodat
- b. Hendaknya conto itu banyak, sesuai dengan masanya
- c. Dalam mengajarkan *qawaid* hendaklah dikombinasikan antara metode bacaan.
- d. Dalam mengajarkan *qawaid* guru tidak boleh menjelaskan lebih dahulu hal-hala yang jarang/ janggal, karena akan menyulitkan murid terhadapnya, dan akan menyebabkan kebingungan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 40-86

Dari penjelasan di atas dalam mempelajari Bahasa Arab banyak metode yang digunakan untuk bisa memahami Bahasa Arab dengan adanya metode tersebut maka akan lebih mudah mempelajari Bahasa Arab.

Diantara metode-metode tersebut ada metode muhadatsah dimana metode muhadatsah ini tujuannya untuk membiasakan murid berbicara atau bercakap-cakap bahasa yang benar dan menyusun kalimat yang benar supaya tidak janggal dalam berbicara dengan Bahasa Arab.

Dari metode-metode di atas yang lebih sering digunakan Guru maupun pembina bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) dalam menerapkan bahasa Arab adalah metode Mutholaah, Imla', muhadatsah, pemberian mufradat dan Mahfuzat.

#### **D. Propesionalisme Guru Bahasa Arab**

Propesionalisme berasal dari kata propesi yang artinya sesuatu bidang pekerjaan yang ingin atau yang akan ditekuni oleh seseorang. Propesionalisme juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan terutama yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensip.

Jadi peropesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut propesi tidak dapat dipegang oleh sembarangan orang. Tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara husus, propesionalisme adalah pekerjaan atau



kegiatan yang dilakukan seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan kemahiran, keahlian atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian yang dimiliki orang dan kewenangan suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi ( pengetahuan, sikap, dan keterampilan ) tertentu profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari contohnya guru.

Sementara yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai dan tujuan berkualitas suatu keahlian kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian seseorang. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Suatu pekerjaan profesionalisme memerlukan syarat khusus yaitu

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam dibidang keahlian tertentu sesuai dibidang profesinya
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
6. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya dan fungsinya

---

<sup>13</sup> Kunandar . Guru profesional , (Jakarta Pt Raja Grafindo Parsada 2007), hlm 45.

7. Memiliki klin atau objek layanan tetap seperti dokter dan pasiennya, guru dan muridnya
8. Diakui masyarakat karena memang diperlukan jasanya dimasyarakat.<sup>14</sup>

Profesionalisme terhadap seluruh komponen pekerjaan sangatlah dituntut karena sikap profesionalisme merupakan kedewasaan dalam melakukan sesuatu. Keseluruhan komponen pekerjaan tersebut meliputi bidang pendidikan, guru dalam memberikan pelajaran dituntut bertanggung jawab secara dewasa terhadap peserta didiknya. Demikian halnya dengan seorang guru bahasa Arab harus mampu menghadirkan sifat profesionalisme dalam dirinya baik ketika mengajarkan bahasa Arab di dalam kelas atau diluar kelas.

Profesionalisme guru bahasa Arab tersebut meliputi penguasaan terhadap materi bahasa Arab sebagai bahan ajar dikelas harus semaksimal mungkin. Kemampuan mengelola kelas dalam mengajarkan bahasa Arab harus baik. Guru bahasa Arab dituntut agar mampu menciptakan sebuah pola berfikir di dalam diri siswa bahwa bahasa Arab bukan pelajaran yang sangat sulit akan tetapi pelajaran yang sangat menyenangkan.

Profesionalisme guru bahasa Arab akan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, serta nyaman guna untuk menghantarkan peserta didik mampu menguasai bahasa Arab baik pada tingkat percakapan bahkan sampai pada tingkat kaidah.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.47

## **E. Kurikulum Bahasa Arab Pesantren**

### 1. Kurikulum Bahasa Arab Model *Salaf* (Tradisional)

Tidak berlebihan jika pesantren salaf merupakan genre bagi perkembangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan karena pesantren salafi merupakan manifestasi dunia pesantren yang berusaha untuk tetap berada dalam rel tujuan awal pendiriannya, yakni lembaga syi'ar (dakwah) dan pendidikan agama Islam, pesantren salaf dan awal mula perkembangannya hanya mengajarkan agama dengan sumber pelajaran berupa kitab-kitab Arab yang termasuk dalam kategori mu'tabarah. Biasanya pelajaran yang dipelajari meliputi: al-Qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, hadits dengan *musthalahnya*, bahasa Arab dengan nahwu, sharaf, balaqah, arud, dan mantiqnya, fiqh dengan hukum-hukum dan ushul fiqhnya, serta akhlak dengan warna tasawufnya, kitab-kitab yang di pakai pada umumnya juga terbatas pada karya ulama pada abad pertengahan (antara abad 12-15) yang kemudian lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.

Singkatnya, ciri-ciri kurikulum bahasa Arab tradisional dapat ditabulasi sebagai berikut:

- a. Lebih memfokuskan pada penguasaan gramatika bahasa (nahwu dan sharaf) yang diimplementasikan ke dalam bentuk pemahaman teks kitab-kitab kuning.
- b. Tidak mementingkan perkembangan perubahan kosakata baru (al-mufradat al-muta'akhirah)
- c. Tidak adanya praktek berbahasa dalam percakapan sehari-hari
- d. Mengandalkan kosakata dari perbendaharaan kitab-kitab klasik

- e. Memfokuskan pada kedisiplinan makna teks, ketimbang pemahaman komunikasi (percakapan)<sup>15</sup>

Dari penjabaran ciri-ciri tersebut, diketahui mengapa metode salaf mempunyai penguasaan pasit, manun kelebihan metode ini adalah pada kemampuan penerjemahan teks-teks Arab. Pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dari hasil karena proses analisis kebahasaan dan komprehensif.

## 2. Kurikulum Bahasa Arab Model Pesantren Modern

Pesantren modern muncul sebagai usaha dunia pesantren untuk mengakomodasi perubahan zaman dan arus modernisasi. Dengan kata lain, pesantren modern muncul sebagai bentuk kekecewaan terhadap ortodoksi paradigma, pesantren salaf dalam menyikapi perubahan-perubahan yang ada, termasuk respons terhadap penguasaan bahasa Arab yang pasit. Tetapi, sama halnya dengan pesantren salaf, pesantren modern juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki materi dan metode tersendiri dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dari model pembelajaran pesantren modern ini, dapat ditabulasi ciri-ciri kurikulum bahasa Arabnya, antara lain:

- a. Lebih memfokuskan pada penguasaan kosakata yang diimplementasikan pada bentuk percakapan.
- b. Memfokuskan pada perkembangan perubahan kosakata baru
- c. Mewajibkan adanya peraktek berbahasa dalam percakapan sehari-hari
- d. Memfokuskan pada pemahaman komunikasi ketimbang kedisiplinan makna teks

---

<sup>15</sup> Ismail Baharuddin, Totiqoh Ilmiah *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan BahasaArab* , ( Vol. 02 No 01 Januari),hlm, 26-27

- e. Tidak terlalu mementingkan gramatika bahasa.<sup>16</sup>

Dari ciri di atas, tampaklah bahwa kurikulum bahasa Arab modern berbentuk penguasaan kebahasaan aktif, namun memiliki kelemahan yang besar pada pemahaman teks

### 3. Prinsip-Prinsip Mengajarkan Bahasa Arab

Tujuan utama dari proses pengajaran bahasa Arab adalah membantu peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa Arab yang akan bersifat aktif-produktif yaitu berbicara dan menulis atau menyimak dan membaca. Tujuan ini bisa dicapai melalui berbagai cara dan berbagai macam pengajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pengajar bahasa Arab harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip belajar bahasa yang harus di wujudkan keadaan kegiatan pengajaran bagaimana yang akan kami uraikan pembelajaran di pondok pesantren.<sup>17</sup>

Dengan prinsip kebermaknaan ini santri/ santriah akan terdorong untuk mempelajari hal- hal yang bermakna bagi dirinya, baik bagi kepentingan hidupnya selaku pribadi maupun selaku anggota masyarakat, dan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat santri/santriah tentang pelajaran baru tentunya dengan pre-test.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 28-29

<sup>17</sup> Mujayyin Arifin, *kafita Selekte Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 251-253

Dan prinsip kebenaran, santri/santriah akan lebih banyak belajar bila mana minat/perhatiannya tertarik oleh penyajian-penyajian yang baru diiringi dengan praktik dan akan semakin baik jika perintah atau petunjuk semakin dikurangi dan dihapuskan. Jika terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan, maka akan timbul semangat belajar yang lebih besar lagi. Hal inilah yang dapat mencegah agar santri/santriah tidak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajarannya, dari prinsip yang dipaparkan di atas tidak jauh berbeda dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab yaitu:

- a. Hendaknya mengajarkan bahasa itu di mulai dengan bercakap-cakap dan membaca
- b. Hendaknya disertakan nama barang dengan barangnya dan kalimat dengan maknanya, dengan tiada berbahasa indonesia
- c. Hendaknya diajarkan kepada diajarkan pada murid-murid kalimat yang mengandung pengertian, bukan kata-kata saja
- d. Mengajarkan nahwu sharaf (grammatika) pada mulanya tiada dipentingkan melainkan dengan disambulkan waktu pelajaran bercakap-cakap dan membaca
- e. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaknya menurut metode yang menggunakan panca indra
- f. Hendaklah pelajaran bahasa itu menarik hati.<sup>18</sup>

Pada proses pembelajaran dilanjutkan bagi seorang guru untuk memiliki prinsip yang akan membantunya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan juga untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, begitu halnya dengan pembelajaran bahasa Arab juga memiliki prinsip, dimana dalam mengajarkan bahasa Arab itu, yang pertama kali dimulai dengan bercakap-cakap dan membaca. Percakapan yang mula-mula ialah dari bahasa Arab dan

---

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1981), hlm. 22-25.

perkakas yang biasa dilihat oleh santri/santriah tiap hari, misalnya perkakas sekolah, perkakas rumah tangga dan sebagainya, yang disertai dengan menunjukkan barang yang menjadi contoh percakapan.

Jika kita hendak mengajarkan nama-nama perkakas sekolah umpamanya: kitab, meja, kursi, dan sebagainya. Hendaknya dipengang dan diperhatikan kitab itu kemudian disebutkan nama dalam bahasa Arab, dan juga menarik perhatian santri/santriah. Oleh sebab itu mengulangnya dengan bermacam-macam jalan, yaitu menggunakan kata-kata yang baru pada bermacam-macam jalan, dan kemudian menggunakan bahasa yang baru pada kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti dan susunan yang mereka sukai serta mempergunakan berbagai alat peraga untuk menerangkan atau menjelaskan, seperti barang atau gambarnya. Jadi apabila tidak dapat menarik perhatian mereka, akan dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada waktu belajar.

#### **4. Pengertian Pesantren**

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan ahiran *an* yang berarti tempat tinggal santri . Dengan nada yang sama soegarda poerbakawatja menjelaskan pesantren awal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Manfret ziemek juga menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pesantrian berarti "tempat santri" santri atau murid dalam umumnya sngat berbeda mendapat pelajaran dari

pimpinan pesantren ( kiyai) dan oleh Para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.

Prof. Jhons berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji sedang berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa india orang yang tahu tentang buku buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Kata shastri berasal dari yang berarti buku suci, buku buku agama atau buku buku tentang ilmu pengetahuan<sup>19</sup>

Adanya kaitan antara istilah santri yang di gunakan setelah datangnya agama Islam, dengan istilah yang di gunakan sebelum datangnya Islam ke indonesia adalah biasa saja terjadi. sebab seperti yang di maklumi bahwa sebelum Islam masuk ke indonesia masyarakat indonesia telah menganut beraneka ragam agama dan ke percayaan, termasuk agama hindu. dengan demikian, bisa saja terjadi istilah santri itu telah di kenal di kalangan masyarakat indonesia sebelum Islam masuk. Dan ada juga yang menyamakan tempat pendidikan itu dengan budha dari segi bentuk asrama

Apa sebetulnya persyaratan pokok suatu lembaga pendidikan baru dapat di golongan sebagai pesantren. untuk itu perlu di lihat apabila telah mencukupi elemen elemen pokok pesantren. elemen elemen pokok pesantren itu adalah: pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab kitab klasik dan kiai. Ada juga

---

<sup>19</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62



yang menyebutkan unsur unsur pokok pesantren itu hanya tiga (1) kiai yang mendidik dan mengajar, (2) santri yang belajar, (3) mesjid tempat mengaji. Namun bila dilihat kenyataan yang sesungguhnya bahwa persaratan elemen elemen yang lima macam itu lebih mengena sebagai unsur unsur pokok dari suatu pesantren.

Pesantren insitusi pendidikan Islam tertua di Indonesia telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Orientasi pengajaranyang diberikan di pesantren adalah mengenai pokok-pokok agama dan segala macam cabangnya. Pengetahuan yang di utamakan dalam pesantren antara lain, bahasa Arab, ilmu. syari'at, ilmu-ilmu Al-Qur'an, ilmu hadis, ilmu kalam, ilmu tauhid, ilmu kebathinan, akhlak taswuf dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Syaparuddin, dkk. *ilmu pendidikan Islam*. (jakarta: hijri pustaka utama, 2006), hlm. 204.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) yang beralamat di Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2015 sampai dengan April 2016

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Sesuai dengan tempat judul penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan ( *field research* ) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum (PEMADU). Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena atau gejala-gejala yang ada dilapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

Rosadi Ruslan juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dilapangan untuk memperoleh data dari informan secara langsung dengan mendatangi responden yang ada dilapangan.<sup>22</sup> Ditinjau dari tujuannya penelitian ini bersifat eksploratif yaitu penelitian dengan mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.<sup>23</sup>

Jenis penelitian ini tergolong dalam kualitatif deskriptif, Nasir menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek dan suatu kondisi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat sebuah gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena dengan yang diselidiki.<sup>24</sup>

Berasarkan pernyataan diatas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan. Maka dalam hal ini peneliti akan berupaya menggambarkan kenyataan bagaimana Proses Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum (PEMADU) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan melalui pengamatan maupun wawancara.<sup>25</sup>

### C. Instrument Pengumpulan Data

---

<sup>22</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) Cet.II, hlm. 32.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Roneka Cipta, 2006 ), hlm. 7.

<sup>24</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998 ), hlm. 63.

<sup>25</sup> Ibid., 63.

Dalam penelitian ada beberapa tehnik yang digunakan dalam menghimpun data dari responden yaitu :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah lakunya.<sup>26</sup> Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara peneliti turun langsung kelapangan dan mengamati kondisi dilapangan. Observasi juga diartikan sebagai pengalaman pencatatan secara sistematis terhadap segala apa yang terjadi dengan objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu tehnik mengumpulkan data dengan cara mengadakan hubungan langsung dengan responden atau tatap muka. Maksudnya wawancara adalah sebuah percakapan dengan pihak yang akan diteliti oleh peneliti dengan obyek penelitian. Adapun ciri utama dari wawancara ini adalah kontak langsung dan tatap muka antara peneliti dengan informan.<sup>27</sup>

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data yang secara umum digunakan dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan sekunder

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok. Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan

---

<sup>26</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RINEKA Cipta , 1988), hlm. 93

<sup>27</sup>Hadari Nawawi, *Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Pers, 1993), hlm. 111.

data langsung pada responden yang dicari.<sup>28</sup> Dan adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Pondok Pesanteren Darul ulum (Pemadu) dan guru bahasa Arab berjumlah 5 orang

2. Sumber Data Sekunder atau pelengkap yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Maka yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala guru-guru pembimbing ekstra kurikuler di lingkungan Pondok Pesanteren Madrasah Darul Ulum (PEMADU) Sipaho berjumlah 6 orang

#### **E. Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini non hipotesis yang tak memerlukan rumus statistik. Dalam hal ini berarti peneliti menceritakan suatu keadaan yang ada dilapangan yang akan dijadikan peneliti untuk mengambil sebuah kesimpulan. Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pada fakta yang akurat sehingga tak memerlukan penjelasan pengujian hipotesis, membuat prediksi serta implikasinya.<sup>29</sup>

Adapun analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif maka harus memahami langkah-langkah sebagai berikut ini yaitu:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
2. Menyeleksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya sesuai dengan topik pembahasan

---

<sup>28</sup>Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 ), hlm. 91.

<sup>29</sup>Saifuddin Nizar, *Metodologi Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

3. Mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dengan mengkaitkannya dengan topik pembahasan.
4. Membuat kesimpulan dari pembahasan.<sup>30</sup>

Selanjutnya bila ditinjau proses dan analisa data, maka penelitian digolongkan kepada research deskripif yang bersifat eksploratif. maksudnya peneliti akan menggali data-data dari subyek penelitian secara mendalam melalui instrument pengumpulan data yang digunakan. Dalam hal ini peneliti akan menggali secara mendalam mengenai pengajaran keterampilan yang digunakan guru saat mengajarkan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho yang beralamat di Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data diambil dengan triangulasi. Dimana tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperlukan untuk pengecekan atau pembanding. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan guru secara pribadi. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian dan pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada.

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 161

Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara maknanya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi metode yaitu usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Maknanya keabsahan data dilakukan dengan beberapa tehnik seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Psantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pada awalnya Pondok Pesantren ini dinamakan pengajian-pengajian anak-anak. Lama kelamaan murid semakin bertambah dan tempat pengajian tersebut tidak bisa lagi menampung murid-murid yang semakin lama semakin bertambah, sehingga masarakat mengusulkan membangun sebuah lembaga pendidikan atau yayasan guna untuk menyahuti minat belajar anak-anak penduduk desa Sipaho dan sekitarnya dalam hal menuntut ilmu.

Menanggapi permintaan masyarakat tersebut seorang ulama beserta masyarakat bersama-sama mendirikan lembaga pendidikan yang awalnya terdiri dari 2 lokal sederhana yang terbuat dari kayu. Berselang beberapa waktu masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya ke pesantren PEMADU semakin meningkat, sehingga peserta didiknya tidak hanya berasal dari Desa Sipaho akan tetapi dari Desa lainpun antusias mendaftarkan putra putrinya untuk menimba ilmu di Pesantren ini.

Pondok Pesantren Modern Al-hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1971 didirikan oleh Salman Paris Siregar . Berdirinya pondok pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU)



dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan melihat kebutuhan masyarakat ini. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina *akhlakul karimah*, dan untuk membangun ummat islam kearah yang lebih baik. Dengan harapan mencetak intelektual muslim dan generasi qur'ani dan juga membiasakan cara hidup yang islami. Dan sampai sekarang yayasan ini sudah memiliki Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) dan juga Madrasah Aliyah Swasta (MAS).<sup>31</sup>

Pada awalnya Pondok Pesantren ini berdiri di desa Sipaho Sukarame, kemudian pindah tempat kedesa Sipaho Pardomuan. Berpindahnya Pondok Pesantren ini kedesa Sipaho Pardomuan diakibatkan oleh tidak adanya alat transportasi yang memadai, karna desa ini jauh dari jalan raya. Dengan kasus yang sama pesantren PEMADU tidak bisa bertahan lama di Pardomuan, dengan pertimbangan yang matang maka pesantren ini dipindahkan lagi ke bagian Desa Sipaho yang berada di lintasan jalan Raya. Berpindahnya pesantren PEMADU ke Desa Simpang Barumun ternyata berbuah kebaikan akses jalan yang memadai membuat pesantren ini mengalami signifikansi

---

<sup>31</sup> Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 8 Januari 201

yang mamadai, bahkan pesantren ini tercatat salah satu pesantren terbaik di PALUTA.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan yayasan, hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat sekitarnya terutama orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan pesantren. Dengan semangat juga kerja sama yang baik dengan niat yang ikhlas, maka berdirilah pondok pesantren Modren Al-hasimiyah Darul ulum (PEMADU) Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>32</sup>

## **2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Modren Alhasimiyah Darul Ulum (PEMADU)**

Pondok Pesantren Modren Alhasimiyah Darul Ulum (PEMADU) adalah lembaga pendidikan dengan visi.

1. Menjadikan sekolah terbaik ditengah masyarakat dalam membina generasi Qur'ani yang berkualitas dan berkepribadian muslim
2. Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu menjadi penggerak pembagunan sumberdaya manusia (SDM) yang berahlakul karimah, alim, ikhtiyar, dan mujahadah

Sedangkan misi Pondok Psantren Modren Darul Ulum (PEMADU) adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 8 Januari 201

- 1 Membangun pendidikan yang berkualitas dengan sumberdaya manusia (SDM), berwawasan luas, berpikir bebas dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2 Membangun kehidupan yang adil, dinamis, agamis dengan pihak terkait.
- 3 Menghasilkan lulusan yang shalih, trampil dan mandiri.
- 4 Menciptakan kehidupan kampus dan sosial, masyarakat yang dijalani dengan tali ukhwa islamiyah.
- 5 Meyiapkan tenaga pendidikan yang profesional dan berkompetensi.<sup>33</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. secara maksimal. proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap

Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, lab komputer dan lain-lain yang dapat menunjang kelanjutan proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di pondok pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) dituntut

---

<sup>33</sup> Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 8 Januari 201

kreaitip untuk menciptakan dan motivasi siswa dalam meyediakan alat-alat praga.

Berdasarkan data inventasi Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Keadaan sarana dan prasarana Pondok Psantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU)

Tabel 1  
Jumlah dan Kondisi sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah unit	Keterangan
1	Ruang kelas	20	Baik
2	Perpustakaan	2	Baik
3	Kantor	3	Baik
4	Mesjid	1	Baik
5	Kamar Mandi	8	Baik
6	Asrama Putri	9	Baik
7	Asrama Putra	7	Baik

Sumber : Data Administrasi Pondok Psantren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) 2016

Tabel 11  
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	600	Baik
2	Buku Penunjang	20000	Baik

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) 2016

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel diatas berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang di laksanakan di pondok pesantren tersebut

Tabel III  
Jumlah dan Kondisi Pralatan Praktek dan Penunjang

No	Alat Peralatan Peraktek dan Penunjang	Jumlah unit	Keterangan
1	Computer	25	Baik
2	Tape Recorder	3	Kurang Baik
3	CD Pembelajaran	12	Baik

Sumber : Data administrasi Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) 2016

Tabel IV

## Infentarisasi

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia	Kurang	Lebih
1	Meja Murid	200	200	0	0
2	Kursi Murid	635	650	0	15
3	Meja G uru	44	44	0	0
4	Kursi Guru	44	44	0	0
5	Kursi Tamu	8	8	0	0
6	Lemari	7	7	0	0
7	Rak Buku	5	5	0	0
8	Papan Tulis	20	20	0	0
9	Papan Merek	3	3	0	0
10	Papan Data	7	7	0	0

Sumber : Data Administrasi Pondok Psantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) 2016

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan wawancara dengan pimpinan yayasan pondok pesantren, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut berasal dari pemerintah, orang tua, masyarakat dan yayasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) sudah cukup memadai yang di peroleh dari pemerintah, orang tua, masyarakat dan yayasan

#### 4. Kaadaan Santri Siswa Dan Guru Pondok Psantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU)

##### a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik jika didukung oleh Guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) untuk Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel V

Keadaan Guru Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan
1	H.Awaluddin Habibi Siregar,MA	Strata Dua (S-2)
2	H.Abdul Mutolib, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
3	Siti Aisah Harahap, S.Ag	Strata Satu (S-1)
4	Jamjuma Siregar, S.Ag	Strata Satu (S-1)
5	Agusman, S Pd.I	Strata Satu (S-1)

6	IsmaliyahWahyuni, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
7	Ade Wira Yanti, S.Pd	Strata Satu (S-1)
8	Marlan Harahap, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
9	Seri Harfita, S.Pd	Strata Satu (S-1)
10	Nurlaila Harahap S.Pd	Strata Satu (S-1)
11	Sitiaisah Matondang, S.Pd	Strata Satu (S-1)
12	Muhammad Tauhid S.Pd	Strata Satu (S-1)
13	Minta Ito, S.Pd	Strata Satu (S-1)
14	Mardiana siregar, S.Pd	Strata Satu (S-1)
15	Zainal Arifin Siregar, S.Ag	Strata Satu (S-1)
16	Zamhur Purba, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
17	Zulfitri Siregar, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
18	Amir Maksum Hasibuan, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
19	Eprida Yanti, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
20	Nurlailah Harahap, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
21	Hakimah Fitri Dalimunthe, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
22	Masito Harahap, S Pd.I	Strata Satu (S-1)
23	Mardiana siregar, S.Pd	Strata Satu (S-1)
24	Eva Riskina, S.Pd	Strata Satu (S-1)
25	Masjuliana, S.Pd	Strata Satu (S-1)
26	Eva monalisa, S.Pd	Strata Satu (S-1)



27	Rahdiadi Purba	Diploma tiga (D3)
28	Abriani Harahap	Madrasah Aliyah
29	Aisah Harahap	Madrasah Aliyah
30	Jaid Suhada Purba	Madrasah Aliyah
31	Enni Hamila Siregar	Madrasah Aliyah
32	Taupik Hidayat	Madrasah Aliyah
33	Nur Halimah Harahap	Madrasah Aliyah
34	Mursal Husein Siregar	Madrasah Aliyah
35	Jelita Hati Dalimunthe	Madrasah Aliyah
36	Salmah Harahap	Madrasah Aliyah
37	Anita Simamora	Madrasah Aliyah
38	Samsinar Harahap	Madrasah Aliyah
39	Muhammad Amin Rambe	Madrasah Aliyah
40	Asrona Nasution	Madrasah Aliyah
41	Reza Pahleivi	Madrasah Aliyah
42	Mustapa	Madrasah Aliyah
43	Rahmat Husein	Madrasah Aliyah

Sumber : Dta Administrasi Pondok Psantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU)

Tabel VI

## Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
1	Strata Dua (S-2)	1	0.01%
2	Strata Satu (S-1)	26	0.25%
3	Diploma Tiga (D3)	1	0.01%
	SMA/Aliyah	16	0.16%

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Modren Al-hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) berjumlah 43 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) adalah sarjana sejumlah 26 orang tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VII

Keadaan Siswa Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum  
(PEMADU) berdasarkan tingkat kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VI	83	100	183
2	VII	79	99	178
3	VIII	55	56	111
4	X	25	54	79
5	XI	11	37	48
6	XI	6	33	39
	Jumlah	259	379	635

Sumber : Data administrasi Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum(PEMADU) 2016

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa siswa Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) berjumlah 635 orang. Apabila jumlah siswa dibandingkan dengan guru secara umum sudah dapat dikatakan ideal.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU)**

Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi untuk menghidupkan untuk tetap menghidupkan kembali Bahasa Arab sebagai Bahasa pokok ummat islam dalam kesehariannya ditekankan agar menggunakan Bahasa Arab sebagai pokok Bahasa berkomunikasi baik komunikasi antar siswa dengan siswa dan juga komunikasi antar siswa dengan guru.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan dan dewan guru serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri bahwasanya ada dua bentuk proses yang dilakukan dalam menanamkan kemampuan berbahasa Arab siswa siswi Pesantren Modren Al-hasimiyah Darul Ulum (PEMADU). Kedua proses tersebut meliputi aktivitas pembelajara dalam bentuk klasikal yaitu materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab diajarkan sebagai modal awal parasiswa dalam belajar Bahasa Arab kemudian proses pembelajaran Bahasa Arab diluar kelas seperti pemberian

mufrodat, muhadasah, setoran mufrodat, pidato Bahasa Arab dan pemberlakuan undang-undang Bahasa Arab.<sup>34</sup>

#### **a. Proses Pembelajaran Dalam kelas**

Ada beberapa macam materi-materi pembelajaran didalam kelas yang harus di berikan kepada siswa dan siswi antara lain sebagai berikut:

##### 1) Nahu Dan Sharaf

Di pondok pesantren Modren Al-hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) tujuan utamanya adalah menjadikan siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab akan tetapi memperhatikan aspek kaedah. sejumlah mata pelajaran seputar tata bahasa Arab diajarkan di sekolah seperti nahu dan sharaf.

Guru yang mengajar Nahu dan Sharaf di pesantren itu ada tiga orang. Berdasarkan wawancara dengan guru Nahu dan Sharaf tersebut bahwa pembelajaran Nahu dan Sharaf menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada santri di ruang kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima apa yang di sampaikan guru tersebut, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Adapun tujuan-tujuan mempelajari Nahu dan Sharaf adalah untuk bisa memahami kaedah-kaedah Bahasa Arab, membaca, menulis Bahasa Arab dan

---

<sup>34</sup> Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 8 Januari 2016

meng i'rab sehingga santri tidak hanya bisa berbicara Bahasa Arab akan tetapi bisa membaca, meng i'rab dan menulis Bahasa Arab tersebut.<sup>35</sup>

Dalam mengajar ilmu nahu sharaf ini, pertama guru menerangkan cara mengi'rab dan memberi contoh cara mengi'rab setelah itu baru guru menyuruh siswa untuk mengi'rab sebuah kalimat.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan pembelajaran nahu dan sharaf itu aktif dalam belajarnya nampaknya sudah bagus karena peneliti melihat santri-santri pesantren sangat aktif belajarnya, walaupun guru belum datang sudah duluan santri masuk dalam kelas.<sup>36</sup>

## 2) Imla'

Berdasarkan wawancara dengan guru im'lak metode yang digunakan guru im'lak tersebut yaitu metode ceramah dan metode hafalan. Di dalam metode ceramah itu guru terlebih dahulu membacakan berbagai macam kosa kata lalu kemudian siswa menuliskan apa yang diucapkan guru baik di dalam buku catatan atau di depan kelas. Adapun tujuan dari pada imla' ini agar siswa mampu menguasai bahasa Arab dalam bidang pendengaran.

Metode hafalan diberikan kepada siswa agar penguasaan kosa kata semakin banyak. Sebelum guru melanjutkan materi pelajarannya terlebih dahulu murid harus meyetorkan hapalan pelajaran yang diberikan minggu sebelumnya,

---

<sup>35</sup> Muhammad Amin. Guru Nahu/sharaf Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016

<sup>36</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016

setelah menyetor hapalan baru masuk kepelajaran selanjutnya, murid yang tidak dapat hapalan akan mendapat hukuman. Guru tidak menghukumnya di dalam jam pelajaran akan tetapi melakukan hukuman setelah pulang dari sekolah, karena waktu belajar sangat singkat.<sup>37</sup>

peroses pembelajaran imla' guru tersebut tidak menggunakan media pembelajaran selain papan tulis putih dan spidol, dan untuk laithannya diberikan tugas menghafal kosa kata yang di sampaikan guru.

Setelah peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat bahwa pembelajaran imla' ini banyak santri yang mengeluh karena pembelajaran imla' ini sering guru memberikan tugas atau hapalan dan apabila hapalan itu tidak dapat maka santri diberikan hukuman akan tetapi guru tidak menghukum diwaktu pelajaran akan tetapi setelah pulang atau setelah sholat zuhur.<sup>38</sup>

### 3) Balaghah

Balaghah adalah salah satu pelajaran tentang tata bahasa Arab yang harus di ajarkan kepada seluruh siswa, sebab balghah adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan lafadz-lafadz Arab. Balaghah di ajarkan semata-mata meluruskan penyampain paara siswa yang kurang sesuai dengan pengucapan lafadz yang sesungguhnya

---

<sup>37</sup> Bima Habibi. Guru Imla' Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016

<sup>38</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 10 Januari 2016

Di pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) ilmu balaghah mempunyai peran penting dalam menciptakan siswa yang fasih dalam berkomunikasi. Dalam mengajarkan balaghah metode utama yang dilakukan oleh guru yaitu metode ceramah dan demonstrasi.<sup>39</sup> Pertama guru mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab setelah itu siswa disuruh mencontohkan ucapan guru sampai siswa benar-benar fasih sesuai apa yang disampaikan guru.

Materi ilmu balaghah ini mencakup antara lain

- a. Ilmu ma'ani adalah ilmu untuk menjaga dari kesalahan berbicara
- b. Ilmu bayan adalah ilmu untuk menjaga dari pembicaraan yang tidak mengarah pada tujuannya
- c. Sedangkan ilmu badi' itu adalah ilmu untuk menghiasi susunan kalimat.<sup>40</sup>

Teknik yang digunakan guru dalam mengajar ilmu balghah ini adalah mula-mula menyuruh beberapa santri untuk membacakan serta menerjemahkan ke bahasa Indonesia pelajaran yang akan datang secara acak, Kemudian setelah selesai dibaca dan diterjemahkan lalu dijelaskn maksud apa yang telah dibaca dan diterjemhkannya. Setelah itu barulah guru tersebut menjelaskan kembali pelajaran itu. sedangkan latihannya berupa tulisa dan lisan.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahawa peneliti melihat pembelajaran balagah ini sangat ketatat dan bener-benar diawasi oleh

---

<sup>39</sup>Agusman. Guru Balaghah Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016

<sup>40</sup>Agusman. Guru Balaghah Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016



guru pelajaran balagh ini karna balagh ini berperan penting dalam menciptakan santri mahir dalam berkomunikasi makanya santri benar-benar dituntut untuk mempelajari ilmu balagh ini.<sup>41</sup>

#### 4) Bahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab tidak cukup hanya dengan mempelajari kaidah-kaidah semata, akan tetapi harus di ajarkan dengan menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, bahasa Arab dapat diajarkan dengan menggunakan sudut pandang pengucapan bahasa oleh orang Arab itu sendiri.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Guru Bahasa Arab menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.<sup>42</sup>

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sering di pakai guru dalam melakukan proses pembelajaran karna dalam menjelaskan suatu materi atau bahan pelajaran metode yang sangat cocok adalah metode ceramah di samping

---

<sup>41</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016

<sup>42</sup> Asrona Harahap, Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016

itu murid hanya mendengarkan dan menulis keterangan-keterangan yang diperlukan. yang paling penting dalam metode ceramah ini bagaimana cara guru untuk menyentuh dan perasaan siswa sehingga siswa mengerti apa yang disampaikan guru tersebut.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang sangat perlu didalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran itu berjalan dengan baik.<sup>43</sup>

Metode tanya jawab adalah metode umpan balik dimana guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru sehingga komunikasi proses pembelajaran terjadi dengan baik antara guru dengan siswa atau proses pembelajaran itu hidup.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode guru memperaktekkan bagaimana cara berbicara menggunakan Bahasa Arab yang baik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperaktekkan berbicara Bahasa Arab yang baik sesuai dengan yang diperaktekkan guru.<sup>44</sup>

Dengan demikian jelas terlihat bahwa guru bahasa Arab di Pondok Pesanten Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) menggunakan metode

---

<sup>43</sup> Asrona Harahap, Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016

<sup>44</sup> Asrona Harahap, Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 09 Januari 2016

ini untuk melatih siswa berbicara menggunakan bahasa Arab yang benar dan supaya terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di pesantren , bahwa pembelajaran bahasa Arab ini sangat akatip karena peneliti melihat di dalam pembelajaran bahasa Arab ini santri lebih mudah mengerti dari pada pembelajaran yang lain karena bahasa Arab bukan bahasa yang asing bagi santri dan karena bahasa Arab adalah bahasa sehari-hari mereka.<sup>45</sup>

#### **b. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Diluar Kelas**

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang sangat kompleks, maka perlu berbagai macam strategi dilakukan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab secara alami. Untuk memenuhi itu perlu adanya sebuah desain pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan Islam yang bersifat ekstra kurikuler. Kegiatan ini dimaksu untuk menjadikan siswa agar akrab dengan bahasa Arab itu sendiri.

Ada beberapa kegiatan pembelajaran bahasa Arab diluar sekolah yang dilakukan siswa Pondok Pesantren Modren Al-Haimiyah Darul Ulum (PEMADU) Setelah penulis melakukan wawan cara dengan pimpinan yayasan ada beberapa proses pembelajara bahasa Arab diluar sekolah yaitu:

1. Pemberian mufradat
2. Muhasadah
3. Penghukuman melanggar bahasa Arab
4. Pengulangan Mufrodat

---

<sup>45</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 10 Januari 2016

## 5. Tablig bahasa Arab.<sup>46</sup>

Semua kegiatan itu di desain sedemikian rupa untuk memperkuat dan mempertajam penguasaan bahasa Arab siswa di PONPES PEMADU. Terbukti setelah seorang siswa mengikutinya dalam waktu tidak lama sudah banyak para siswa yang mulai menguasai bahasa Arab. Para siswa di pesantren ini setiap harinya menggunakan bahasa Arab. Tidak hanya dilingkungan sekolah ternyata diluar lingkungan sekolahpun para santri tetap berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

### a. Pemberian Mufradat

Pada tahap awal dalam pembinaan bahasa Arab di ponpes PEMADU setiap siswa diberi tugas untuk menghafal beberapa mufradat disetiap harinya. Gunanya adalah untuk menambah penguasaan kosa-kata bahasa Arab.

wawancara dengan pembina bahasa Arab Pondok Pesanten Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) pemberian mufrodad dilakukan tiap hari setelah sholat shubuh selama 30 menit.<sup>47</sup>

Dlam pemberian mufradat ini pembina bahasa Arab tidak menggunakan alat media hanya saja memberikan mufradat lewat lisan saja dan siswa hanya mendengarkan dan mengulang apa yang dikatakan pembina bahasa Arab tersebut, ada beberapa metode pemberian mufrodad.

---

<sup>46</sup> Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016

<sup>47</sup> Arriza Fahlaivi. Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016

Berdasarkan wawancara dengan pembina bahasa Arab ada beberapa metode yang digunakannya dalam pemberian mufradat yaitu:

#### 1. Mendengarkan Kata

Tahapan ini merupakan tahapan pertama karena disini peran siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan pembina bahasa Arab dengan teliti sehingga bunyi kata itu bisa dikuasai siswa.

#### 2. Mengucapkan Kata

Dalam tahapan ini pembina bahasa Arab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang didengarkannya.<sup>48</sup>

Dengan adanya metode tersebut maka pemberian mufradat siswa harus teliti mendengarkan kata yang disampaikan pembina bahasa Arab karena aktifitas ini tidak menggunakan alat media dengan itu siswa dituntut untuk teliti mendengarkan bunyi kata yang disampaikan baik panjang, pendek dan sebagainya sehingga mengucapkan kata-kata tersebut bisa benar.

Setelah peneliti melakukan observasi kelapangan peneliti melihat didalam melakukan kegiatan pemberian mufradat atau mengucapkan kata ini sangat bagus dilakukan oleh para santri, karena dapat mempermudah para santri untuk menguasai bahasa Arab.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Arriza Fahlaivi. Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016

<sup>49</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU), 9 Januari 2016.

b. Muhadasah

Muhadasa merupakan latihan melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Muhadasah merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap harinya agar siswa dapat mengaplikasikan penguasaan bahasa Arabnya.

Dipondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) melakukan muhadasah setiap hari setelah pagi selama 30 menit. Muhadasah adalah berbicara atau bercakap-cakap antara satu orang dengan orang yang lain, kemahiran dalam berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, untuk pembelajaran muhadasah ini pertama diperlukan latihan percakapan tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan siswa, diantara contoh-contoh percakapan itu ialah tanya jawab, menghafal model dialog dan percakapan bebas.<sup>50</sup>

Dalam proses pembelajaran muhadasah, tujuan merupakan hal pokok yang perlu diingat oleh lembaga pendidikan itu, karena dengan adanya tujuan dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target yang jelas akan apa yang telah menjadi tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam

---

<sup>50</sup> Arriza Fahlaivi. Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016

pembelajaran tersebut. seperti tujuan, metode, media pembelajaran, siswa dan guru.

Begitu juga dengan pembelajaran muhadasah, tujuan merupakan satu hal yang menjadi utama yang harus dicapai. setelah wawan cara dengan guru bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) tujuan yang perlu untuk dicapai sebagai berikut:

1. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) menggunakan bahasa Arab.
2. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.
3. Membiasakan siswa agar bahasa Arab menjadi bahasa sehari-hari.<sup>51</sup>

Dengan adanya tujuan-tujuan diatas maka arah pembelajaran itu jelas sehingga guru lebih fokus kepada tujuan yang ingin dicapai itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan muhadasah memang dilakukan tiap hari dan pengawasan lebih ketat dari pada kegiatan yang lain karna kegiatan mudasah ini bukan hanya pembina bahasa Arab yang mengawasinya akan tetapi guru-guru yang lain juga ikut karna kegiatan muhadasah ini dilakukan setelah pel pagi.<sup>52</sup>

#### c. Penghukuman Melanggar Bahasa Arab

---

<sup>51</sup> Arriza Fahlaivi. Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016

<sup>52</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU), 9 Januari 2016.

Dalam penerapan bahasa Arab sebagai bahasa pokok dilingkungan pesantren perlu di terapkan semacam undang-undang. Undang-undang ini diberlakukan agar para santri tetap menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Undang-undang yang dimaksudkan berupa hukuman bagi orang yang tidak mematuhi peraturan pesantren tentang bahasa wajib dilingkungan pesantren.

Didalam undang-undang pelanggar bahasa, pembina bahasa Arab pertama menunjuk seseorang sebagai jesus (mata-mata). Untuk dapat melakukan metode ini mula-mula pembina bahasa Arab melihat prestasi siswa dalam berbahasa maupun dalam pelajaran bahasa Arab melalui hasil ujian dan keaktifan dalam menerapkan berbicara menggunakan bahasa Arab. Setelah itu barulah ditetapkan siapa yang menjadi jesus dan siswa-siswa tidak mengetahui siapa yang dijadikan menjadi jesus itu.<sup>53</sup>

Yang menjadi tugas siswa. yang ditetapkan itu menjadi jesus itu adalah melaporkan siswa yang tidak berkomunikasi menggunakan bahasa Arab kepada pembina bahasa Arab, Karena para siswa akan aktif menggunakan bahasa jika ada pengawasan dari pembina secara langsung

Apabila terlepas dari pengawasan maka para siswa akan kembali menggunakan bahasa batak. Siapa yang kedapatan berkomunikasi tidak menggunakan bahasa Arab akan diberi sanksi. Setiap malam setelah sholat isya

---

<sup>53</sup> Arriza Fahlaivi. Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016



akan diumumkan siapa-sipa saja yang melanggar bahasa Arab itu dan pembina bahasa Arab memberikan sanksi kepada siswa yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa Arab, setelah wawancara dengan pembina bahasa Arab sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menghapal mupradat dua kali lipat dari mupradat yang diberikan pembina bahasa Arab setiap pagi itu
2. Membersihkan lingkungan sekolah
3. Dan yang terahir memberi pukulan.<sup>54</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa santri akan diberikan sanksi bila melanggar peraturan berbahasa, sehingga santri tidak sembarangan menggunakan bahasa lain kecuali bahasa Arab. apabila siswa atau santri diawasi maka siswa lebih disiplin dalam menggunakan bahasa Arab.<sup>55</sup>

#### d. Pengulangan Mupradat

Untuk lebih mengingat mupradat yang diberikan pembina bahasa Arab pagi itu maka diberikan metode pengulangan mufradat. Berdasarkan wawancara dengan pembina bahasa Arab pengulangan mupradat ini dilakukan sebelum tidur dengan waktu 20 menit sehingga murid lebih giat dalam

---

<sup>54</sup> Arriza Fahlaivi. Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016

<sup>55</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU), 8 januari 2016.

pembelajara berbahasa Arab karna banyak kegiatan-kagiatan yang mendorong siswa agar berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.<sup>56</sup>

Dari uraian diatas dapat kita lihat penerapan bahasa Arab dipondok Pesantrn Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) untuk membina siswa berkomunikasi bahasa Arab banyak aktipita yang diberikan guru kepada siswa agar siswa terbiasa bebicara menggunakan bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pengulangan mupradat ini di lakukan tiap hari sebelum tidur dan diawasi oleh pembina bahasa Arab sehingga berjalan dengan lancar, karena dengan pengulangan santri lebih mengingat pelajaran tersebut.<sup>57</sup>

e. Berpidato Bahasa Arab

Untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbahasa Arab diadakan acara tabligh satu kali dalam seminggu. Dalam acara ini seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan ini harus menggunakan bahasa Arab. Terutama bagi pembawa acara dan penceramah.

Setelah peneliti wawancara dengan pembina bahasa Arab Pesantrn Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) dan observasi peneliti siwa melakukan kegiatan berpidato bahasa Arab setiap hari senin siang mulai dari jam 3 sampai jam 4 sore dan setiap siswa akan mendapat geleran dalam

---

<sup>56</sup> Arriza Fahlaivi. Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016

<sup>57</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU),9 januari 2016.

berpidato bahasa Arab ini sehingga siswa-siswanya terlatih dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>58</sup> Terbukti dengan adanya kegiatan ini banyak siswa yang mampu tampil didepan masyarakat menggunakan pidato bahasa Arab disetiap perayaan-perayaan keagamaan.<sup>59</sup>

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan diatas banyak siswa yang bisa berbahasa Arab dalam berinteraksi antara yang satu dengan yang lain mereka menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari selain itu mereka juga sering mendapat penghargaan dalam perlombaan yang berbaur bahasa Arab seperti qiroatil qutub, dan pidato bahasa Arab.

## 2.) Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Arab

Pondok pesantren PEMADU secara disiplin melakukan pembinaan terhadap para siswa dalam bidang bahasa Arab. Pembinaan yang dilakukan mencakup dua aspek. Aspek yang pertama pembinaan yang dilakukan dengan penguatan materi bahasa Arab secara formal didalam kelas. Pembelajaran ini dilakukann sesuai dengan kurikulum buku yang ada.

Selain itu pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan bahasa yang bersifat ekstra kurikuler. Pembinaan ini merupakan prioritas utama terhadap pengembangan bahasa siswa. Siswa dibina sedemikian ketat melalui program-

---

<sup>58</sup> Arriza Fahlaivi. Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawan Cara Pribadi, 8 Januari 2016

<sup>59</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU),9 januari 2016.

program yang baik. Kesemuaan program itu meliputi muhadtsah, pemberian mufradat, undang-undang kebahasaan dan sangsi yang sangat ketat jika melanggar peraturan.

Semua kegiatan yang dilakukan ternyata mempunyai dampak yang positif terhadap kemampuan bahasa Arab siswa PEMADU. Jika dilihat secara kualitas siswa-siswa pemadu termasuk salah satu murid pesantren yang cukup menguasai bahasa Arab jika dibandingkan dengan murid-murid yang ada diseluruh pesantren di Padang lawas Utara.

Diantara kemampuan yang dimiliki para siswa yaitu mampu para siswa melakukan interaksi satu dengan yang lain dengan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kebiasaan berbahasa Arab bisa terbawabawa ke kampung halaman jika para siswa sedang libur. Selain itu dibidang lain seperti pidato dalam bahasa Arab para siswa sering menjuarai beberapa macam perlombaan baik di tingkat kecamatan atau kabupaten. Banyak diantara para siswa yang berhasil membawa semacam penghargaan karna berhasil keluar sebagai juara dalam cabang pidato.

Didalam melakukan kegiatan-kegiatan diatas baik kegiatan dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas atau ekstrakurikuler banyak tantangan yang dapat ditemukan. Karna menerapkan bahasa Arab dalam bahasa sehari-hari banyak siswa yang melanggar peraturan apa bila tidak diawasi maka siswa sering melanggar bahasa itu

Apabila siswa di perhatikan maka siswa akan menarapkan bahasa sehari-hari dengan berbahasa Arab baik di kelas maupun diluar kelas terutama dilingkungan pesantren itu, kemampuan siswa dalam berbahasa Arab tidak hanya berbicara atau berkata-kata akan tetapi membaca kitab kuning juga bisa. Setelah wawan cara dengan pimpinan Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) siswa pernah mendapat juara 1 perlombaan musabaqoh tilawatil Qur'an tingkat kabupaten dibidang pidato bahasa Arab dan Musabaqoh Qiroatil kutub tingkat profinsi pada tahun 2014 dan pospedasu dibidang pidato Bahasa Arab pada tahun 2010. <sup>60</sup> Dari situ dapat kita lihat bahwa siswa PEMADU selain bisa berbahasa sehari-hari bahasa Arab siswa juga bisa berpidato bahasa Arab dan qiroatil kutub

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa para santri benar menggunakan bahasa sehari-hari dengan bahasa Arab santri berkomunikasi antara santri yang satu dengan yang lain dengan menggunakan bahasa Arab selain berkomunikasi peneliti melihat bahawa santri bisa beroidato dengan menggunakan bahasa Arab dan didalam melaakukan kegiatan-kegiatan, siswa memang sangat diawasi oleh guru-guru.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 8 Januari 2016

<sup>61</sup> Observasi di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Wawancara Pribadi, 8 Januari 2016

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi mengadakan observasi dan wawancara penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) ada dua yaitu didalam kelas dan diluar kelas atau ekstrakurikuler

Ada beberapa macam-macam materi pembelajaran bahasa Arab didalam kelas yang harus diberikan kepada siswa dan siswi yaitu, Nahu dan Sharaf,Imla',Balaghah dan Bahasa Arab

Dan ada juga beberapa aktipitas pembelajara bahasa Arab yang dilakukan siswa diluar kelas atau disebut juga ekstrakurikuler diantaranya,

Pemberian Mufradat, Muhaasah, Penghukuman Melanggar Bahasa, Pengulangan Mufradat dan Berpidato Bahasa Arab

## 2. Kemampuan siswa berbahasa Arab

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan dalam kelas maupun kegiatan ekstra kulikuler membawa dampak positif bagi siswa jika dilihat secara kualitas siswa pemadu termasuk salah satu siswa yang cukup menguasai bahasa Arab jika dibandingkan dengan Siswa Pesantren yang ada dikabupaten Padang Lawas Utara, Di antara kemampuan itu siswa dapat berbahasa sehari-hari dengan bahasa Arab dan pernah mengikuti perlombaan Musabaqoh tilawatil qur'an, Musabaqoh qiroatil kutub dan Pospedasu Siswa pemadu pernah juara 1 perlombaan dibidang pidato bahasa Arab dan qiroatil kutub.

## 3. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, yang menjadi saran-saran penulis sebagai berikut

1. Diharapkan bagi pimpinan yayasan agar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Arab baik dikelas maupun diluar kelas
2. Diharakan kepada pembina bahasa Arab agar mengawasi santri didalam melakukan kegiatan ekstra kulikuler baik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab agar siswa terlatih dalam berbahasa Arab

3. Diharapkan kepada santri agar lebih semangat didalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan menerapkan bahasa Arab itu walaupun tidak dalam pengawasan pembina bahasa



## DAFTAR PUSTAKA

Arifin Mujayyin, *kafita Selekte Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Roneka Cipta, 2006.

Asra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.

Diknas Ri, *Undan-Udang Sisdiknas, (Sistem pendidikan nasional)*. No 2003 , Jakarta: Absolut, 2003.

Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Hamalik Omear, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Irwan Nasution dan Safaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Irwan Nasution dan Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Gafindo Parsada, 2009.

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

Muhammad Abu Bakar , *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional: 1981.

Nasir Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nawawi Hadari, *Penelitian Bidang Sosial*, Pontianak: Gajah Mada University Pers, 1993.

Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2014.

Nizar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.

Purwanto Ngalim, *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

Rahmad Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Rohani Ahmad, *Pengelolaan dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Ruslan Rosadi, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RINEKA Cipta , 1988.

SM dkk Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2002.

Syah Muhabbin, *Psikologi belajar*, jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Syaiful Anwar dan H. Tayar Yuuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: RajaGraindo Persada, 1997.

Syaparuddin, dkk. *ilmu pendidikan islam*. jakarta: hijri pustaka utama, 2006.

Thalib Muhammad, *Sitem Cepat Belajar Belajar Bahasa Arab*, Bandung: Gema Risalah press, 1997.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa indonesi*, jakarta : Balai Pustaka, 2001

Yasmadi, *Modernisasi Psantern Kritik Nurhilis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Yunus Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1981.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2960/2015  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidempuan, 16 Desember 2015

Kepada  
Yth. Pimpinan Pesantren Pemadu  
Kec. Halongonan Kab. Paluta

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: M. Basori Alawiyah
NIM	: 113100162
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Asrama Kodim

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Pemadu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lely Laila, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

7



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN  
AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM (PEMADU)  
KEC.HALONGONAN KAB.PADANG LAWAS UTARA**  
Sekretariat : Jln.Gunungtua – Langga Payung Km.22,5 Kode Pos 22753

**SURAT PERNYATAAN**  
Nomor :002/PEMADU-1/SP/I/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H.LAWALUDDIN HABIBI SIREGAR, S.Ag. MA**  
Alamat : Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang LawasUtara  
Jabatan : Pimpinan Yayasan PEMADU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

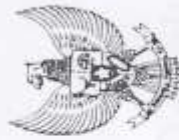
Nama : **M.BASORI ALAWIYAH**  
Tempat & Tanggal Lahir : Sipaho, 02 Oktober 1992  
NIM : 113100162  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Asrama Kodim

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (YPEMADU) Tahun Pelajaran 2015/2016 sejak 08 Januari s/d 08 Pebruari 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “ **Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Pemadu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan ~~sebenarnya~~, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**H.LAWALUDDIN HABIBI SIREGAR, S.Ag.MA**



GUBERNUR SUMATERA UTARA

m e m b e r i k a n

# Piagam Penghargaan

KEPADA

Nama

Kontribusi

Sebagai

Pada Kegiatan Pokan Olahraga dan Seni antar Pondok Pesantren Daerah Sumatera Utara (POSPESDA-SU) Tahun 2015, yang diselenggarakan pada tanggal 25 s.d. 29 April 2015 di Medan.

Medan, 15 April 2015

GUBERNUR SUMATERA UTARA





# Piagam Penghargaan

Panitia Penyelenggara Musabaqah Tilawatil Qur'an VIII Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015  
Dengan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta memberikan Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

Atas peran / serta prestasinya sebagai

Panitia Penyelenggara Musabaqah Tilawatil Qur'an VIII Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015  
Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 11/13 Juni 2015

Gunung Tua, 11 Juni 2015  
PANITIA PENYELENGGARA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN KE VIII  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2015



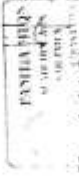
BUPATI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

(Hrs) Bachrum Harahap



Ketua Umum

(Togka) Palit Hasbuan, SE. AK. MSi



Ketua Harian

(H. Maralobi Siregar, S.Sos, MM)

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Daarul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara secara umum.
  - a. Lokasi pondok pesantren Modren Al-Hasimiyah Daarul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
  - b. Sarana dan prasarana pondok pesantren Modren Al-Hasimiyah Daarul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui sistem pembelajaran bahasa Arab Di pondok pesantren pondok pesantren Modren Al-Hasimiyah Daarul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Daarul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Apasaja aktifitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Daarul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
5. Untuk mengetahui apasaja kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam menerapkan bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Daarul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

## Lampiran II



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan ketua yayasan / Pimpinan Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Apa latar belakang atau sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulm (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulm (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Apa saja yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulm (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulm (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
5. Apa saja metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulm (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **B. Wawancara Dengan Ustaz/Ustazah Yang Mengajar bahasa Arab,Nahu/Sharaf, Balaghah dan imla' di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Apa saja kegiatan yang ustaz/ustazah gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Metode apa saja yang ustaz/ustazah gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
3. Metode apa saja yang sering ustaz/ustazah gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
4. Media apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
5. Berapa kali seminggu kegiatan pembelajaran bahasa Arab?

6. Metode apa saja yang ustaz/ustadzah gunakan dalam proses pembelajaran nahu dan sharaf?
7. Metode apa yang sering ustaz/ustazah gunakan dalam proses pembelajaran nahu dan sharaf?
8. Berapa kali seminggu kegiatan pembelajaran nahu dan sharaf dilakukan?
9. Apa kiat atau cara ustaz/ustazah supaya pembelajaran nahu itu menarik bagi siswa?
10. berapa guru yang mengajar nahu dan sharaf di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU)
11. apa saja tujuan mempelajari nahu dan sharaf itu?
12. Media apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran nahu dan sharaf?
13. Metode apa saja yang ustaz/ustazah gunakan dalam proses pembelajaran balaghah?
14. Metode yang paling sering ustazah/ustaz gunakan dalam proses pembelajaran balaghah?
15. Apa saja teknik yang ustaz/ustazah lakukan dalam pembelajaran balaghah?
16. Apakah pada pembelajaran balaghah ini sering dilakukan latihan?
17. Apa saja latihan yang diberikan ustaz/ustadzah terhadap pembelajaran balaghah?
18. Metode apa saja yang ustaz/ustazah gunakan dalam pembelajaran imla'?
19. Metode yang paling sering ustaz/ustazah gunakan dalam pembelajaran imla',?
20. media apa saja yang dipakai dalam pembelajaran imla'?
21. apa saja kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran imla'?

**C. Wawancara Dengan Pembina Bahasa Arab Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU)**

1. Apa saja persiapan ustad/ustadzah sebelum mengajarkan bahasa Arab?
2. Apa saja materi yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Berapa kali seminggu dalam melakukan kegiatan pemberian mufradat?
6. Berapa jam dalam melakukan kegiatan pemberian mufradat ini?
7. Apa tujuan melakukan kegiatan pemberian mufradat?
8. Berapa kali dalam seminggu dalam melakukan kegiatan muhatdash?
9. Apa saja tujuan melakukan kegiatan muhatdash ?
10. Berapa kali dalam seminggu melakukan kegiatan penghukuman melanggar bahasa?
11. Apa saja hukuman yang diberikan ustsaz/ustazah bagi yang melanggar bahasa?
12. Apa saja tujuan melakukan kegiatan melanggar bahasa Arab?
13. Berapa kali dalam seminggu melakukan kegiatan pengulangan mufradat?
14. Apa saja tujuan mempelajari kegiatan pengulangan mufradat?
15. Berapa kali dalam seminggu melakukan kegiatan pidato bahasa Arab?

**D. Wawancara Dengan Pegawai Administrasi Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Berapa jumlah guru di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Berapa jumlah keseluruhan santri/santriah di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana menurut bapak /ibu penerapan bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

**Lampiran**



Plakat Pondok Psantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho  
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Foto piala-piala juara pidato bahasa Arab,qiroatil qutub dan lain-lain



Foto santri wati sedang melakukan kegiatan muhadrasah







Foto santri sedang melakukan kegiatan muhadasah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : M.BASORI ALAWIYAH  
Nim : 11 310 0162  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan / PAI  
Tempat / Tanggal Lahir : Sipaho 2 Oktober 1992  
Alamat : Desa Sipaho Kecamatan Halongonan.  
Kabupaten Padang Lawas Utara

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Bgd Satia Naga Siregar  
Ibu : Jahro Harahap  
Alamat : Desa Sipaho Kecamatan Halongonan.  
Kabupaten Padang Lawas Utara

### III. Pendidikan

- a. SD Nengri No. 105390 Sipaho Tamat Tahun 2005
- b. MTs Al-Amin Sipaho Tamat Tahun 2008
- c. MA Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tamat Tahun 2011
- d. Masuk IAIN Padang sidimpuan Tahun 2011